

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Fungsi

Pengguna perpustakaan ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu pemustaka dan pustakawan. Kegiatan pustakawan berfokus pada kegiatan di kantor seperti pengelolaan, reparasi koleksi, serta kegiatan sirkulasi pada area pemustaka. Kegiatan pemustaka terdiri atas kegiatan pada area non koleksi di lantai 1 dan kegiatan berdiskusi serta membaca di area koleksi. Gedung ini akan ramai dikunjungi saat jam kerja yaitu pada hari Senin-Jumat namun saat *weekend* perpustakaan akan tetap buka dengan pembatasan waktu operasi.

Sesuai pada program proyek bahwa lantai satu merupakan area komunal atau non koleksi sedangkan area koleksi dimulai pada lantai 2 sehingga pada lantai 1 area tersebut tidak begitu memerlukan pengamanan. Berbeda halnya dengan area koleksi yaitu pada lantai 2 perlu perhatian dalam pengamanan karena seringkali keamanan pada perpustakaan tidak dapat melindungi koleksi secara menyeluruh pada koleksi-koleksi berharga milik perpustakaan.

3.2 Analisis Lahan

3.2.1 Analisis Lokasi



Gambar 3.1 Lokasi lahan

Sumber : <https://peta.itera.ac.id/peta/>

Lokasi proyek berada di kampus Institut Teknologi Sumatera, kabupaten Lampung Selatan. Lokasi lahan ditunjukkan pada gambar diatas yaitu pada area berwarna biru dengan luas lahan 27.500 m² . Batas-batas lahan proyek sebagai berikut.

Utara : Gedung E

Selatan : Lahan kosong

barat : Gedung F

timur : jalan dan lahan kosong

3.2.2 Delineasi Tapak

Kondisi lahan proyek tergolong landai dengan kondisi lahan bagian depan lebih rendah 2 m dari pada jalan sehingga area depan lahan tidak dapat diakses oleh kendaraan. Kontur lahan memiliki perbedaan elevasi 50 cm untuk setiap garis konturnya.



Gambar 3.2 Delineasi tapak

Untuk area terendah pada lahan yaitu pada warna hijau yang paling gelap area ini terkadang terdapat kandungan air sehingga area tersebut akan dihindari menjadi peletakan bangunan. Kontur tertinggi berada pada titik 92 m dan terendah pada ketinggian 87,5 m dengan selisih ketinggian sebesar 4.5 m. panah merah pada gambar menunjukkan arah turunan kontur.



Gambar 3.3 Badan Air Lahan

Sumber : <https://peta.itera.ac.id/peta/>

3.2.3 Aksesibilitas

Akses ke lahan tidak dapat di akses dari bagian depan karena terdapat perbedaan ketinggian sekitar 2m sehingga akses dapat dilakukan seperti pada gambar dibawah. Khusus akses dari depan lahan tidak dapat diakses oleh kendaraan. Berikut merupakan

kondisi akses ke lahan saat ini. Panah biru menunjukkan sirkulasi pejalan kaki sedangkan panah merah menunjukkan sirkulasi yang dapat dilewati kendaraan.



Gambar 3.4 Aksesibilitas Lahan

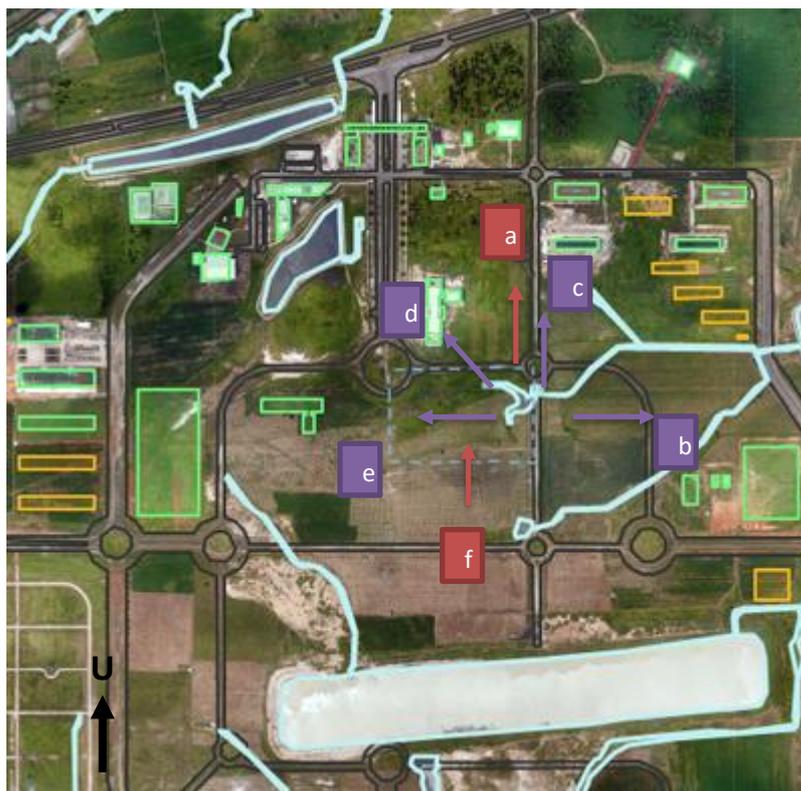
Berikut merupakan jarak menuju ke lahan :

Tabel 3.1 Jarak ke lahan

No	Titik Awal	Jarak
1	Jalan Ryacudu	605 m
2	Gerbang utama	408 m
3	Gedung F	230 m
4	Gedung E	220 m
5	Asrama Itera	550 m
6	Gedung C & D	590 m

3.2.4 Visual Dari dan Ke Tapak

Secara visual lahan ini memiliki kelebihan karena dapat melihat embung C pada bagian utara dan embung besar pada ketinggian tertentu serta pemandangan bukit pada bagian Selatan.



Gambar 3.5 Visual dari dan ke tapak

Sumber : <https://peta.itera.ac.id/peta/>



(a)



(b)



(c)



(d)

Sumber : google maps



(e)

(f)

Gambar 3.6 Foto view dari dan ke tapak

3.3 Kesimpulan Analisis

Dari analisis fungsi perlu adanya pembedaan sirkulasi antara pustakawan dan pemustaka untuk menghindari terjadi bentrok sirkulasi anatar dua pengguna ini. Sehingga pembagian ruang pada perpustakaan akan dibedakan menjadi dua area yaitu area pemustaka dan area pustakawan serta sirkulasi pada masing-masing area. Untuk memberi pengamanan pada area koleksi di lantai 2 perlu adanya sebuah ruang transisi dari area komunal ke area koleksi atau disebut sebagai ruang orientasi. Ruang orientasi memiliki fungsi lain yaitu sebagai area pameran buku baru serta menjadi area tunggu saat sebelum memasuki area koleksi.

Fokus utama pada lahan adalah kontur pada tapak yang landai serta terdapat *water bodies* pada kontur terendah dan kondisi lahan lebih rendah dua meter dari pada bundaran di depan lahan. Keadaan lahan yang terdapat *water bodies* perlu dipikirkan solusi agar air tidak membasahi jalur sirkulasi . Kondisi lahan lebih rendah pada bagian depan sehingga tidak dapat dilewati kendaraan sehingga perlu dipikirkan lokasi yang tepat untuk sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki.